

PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 1990-2020

Yudi Sahala Muda Simatupang¹, Darwis Harahap², Azwar Hamid³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

^{1,2,3}Jl.T.Rizal, Km. 4,5 Sihitang-Kota Padangsidempuan

E-mail: yudisahala898@gmail.com¹, darwisharahap@iain-padangsidempuan.ac.id²,
zwar.hamidnasution@gmail.com³

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11.683.692.20 juta rupiah dari tahun 2016 sebesar 4.954.829.29 juta rupiah namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5,12 persen dari tahun 2016 sebesar 5,18 persen. Dan inflasi di provinsi sumatera utara pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,18 persen dari tahun 2012 sebesar 3,86 persen dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara juga mengalami penurunan sebesar 6,08 persen dari tahun 2012 sebesar 6,45 persen. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi.

Menurut teori schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Menurut Harrod-Domar juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Begitu juga menurut teori Keynes dan Friedman hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data *time series* dan menggunakan program *Eviews 12* untuk pengolahan data. Data yang digunakan adalah data sekunder populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Inflasi (X2), Dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel Investasi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan uji R^2 (*R Square*) menunjukkan pengaruh variabel Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 50,22% dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The background of the problem in this research is that investment in North Sumatra Province in 2017 has increased by 11,683,692.20 million rupiah from 2016 of 4,954,829.29 million rupiah, but in 2017 economic growth in North Sumatra Province has decreased by 5.12 percent from 2016 by 5.18 percent. And inflation in the province of North Sumatra in 2013 increased by 10.18 percent from 2012 of 3.86 percent and in 2013 economic growth in the province of North Sumatra also decreased by 6.08 percent from 2012 of 6.45 percent. . The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of investment and inflation on economic growth in North Sumatra Province for the 1990-2020 period. This study aims to determine the effect of investment and inflation partially or simultaneously on economic growth in the province.

According to Schumpeter's theory, if an area has high investment, economic growth will also increase. According to Harrod-Domar also said that economic growth is determined by savings and investment, if savings and investment are low then economic growth will also be low. Likewise, according to Keynes and Friedman's theory of the relationship between inflation and economic growth that high inflation will cause economic growth to fall.

This type of research is quantitative research with time series data sources and using the Eviews 12 program for data processing. The data used is secondary population data in this study are all investment, inflation and economic growth data with a total of 30 samples. The variables in this study are Investment (X1), Inflation (X2), and Economic Growth (Y).

Based on the results of this study, it partially shows that the Investment variable has an effect on Economic Growth, the Inflation variable has partially affected Economic Growth. While simultaneously the investment and inflation variables have a significant effect on economic growth in North Sumatra Province. While the R2 test (R Square) shows the effect of investment and inflation variables on economic growth of 50.22% in this study. While the remaining 49.78% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Investment, Inflation, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian semua negara dalam jangka panjang tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah/negara dapat diukur dengan menghitung tingkat pendapatan nasional dari suatu periode ke periode berikutnya, ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu luas tanah (termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya), jumlah dan perkembangan penduduk termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan, jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ke tahun, tingkat dan pengembangan teknologi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno , 2011).

Keynes menyatakan bahwa yang menentukan kegiatan perekonomian negara adalah tingkat permintaan yang efektif, yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta (Ismail Fahmi Lubis, 2015). Untuk

perekonomian tertutup sederhana Keynes membagi permintaan agregat menjadi dua sektor yaitu pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran swasta berupa investasi, sedangkan untuk tiga sektor ditambah dengan pengeluaran pemerintah, untuk perekonomian terbuka Keynes memasukan faktor luar negeri yaitu berupa ekspor dan impor (Skandar Putong, 2013).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
1989	7,8	1997	5,7	2005	5,48	2013	6,08
1990	6	1998	-11.76	2006	6,18	2014	5,23
1991	4,6	1999	-0.1	2007	6,9	2015	5,1
1992	10,9	2000	7,4	2008	6,39	2016	5,18
1993	14,5	2001	3,98	2009	5,07	2017	5,12
1994	11,9	2002	4,07	2010	6,42	2018	5,18
1995	3,9	2003	4,48	2011	6,63	2019	5,22
1996	9,01	2004	5,58	2012	6,45	2020	-1.07

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 6,66 persen. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,45 persen.

Ada tiga faktor krisis di Indonesia pada tahun 1998; lemahnya sistem keuangan nasional, menguatnya nilai riil rupiah, lemahnya bank Indonesia sebagai bank sentral yang tercermin dari merosotnya kredibilitas lembaga itu maupun tidak berdayanya bank sentral untuk menjalankan kebijakan moneter (Ade Armandon, dkk, 1999). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kekurangan modal. Investasi adalah langkah untuk kegiatan produksi yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Dengan demikian, penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan tinggi lesunya pembangunan (Mutia Sari, dkk, 2016).

Menurut teori Schumpeter jika suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan bagi perusahaan (jika persediaan menurun, investasi persediaan negative) (

Mankiw N Gregory, 2006). Dalam teori Smith dan Harrod-Domar menganggap bahwa akumulasi modal itu penting dalam pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi disebut sistem liberal atau sering disebut sistem kapitalis. Harrod-domar juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi, jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah (Junaidin Zakaria, 2009). Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)						
1989	1.725,415	1997	1.469.005,44	2005	265.674,54	2013	2.565.870,70
1990	20.727,415	1998	80.063,68	2006	596.055,25	2014	5.231.905,85
1991	19.534,97	1999	105.716,34	2007	1.672.463,33	2015	4.287.417,30
1992	17.123,59	2000	78.485,23	2008	391.333,72	2016	4.954.829,29
1993	16.685,34	2001	519.744,66	2009	2.644.965,26	2017	11.683.692,20
1994	18.787,56	2002	339.603,38	2010	1.703.056,37	2018	8.371.820,30
1995	20.599,280	2003	504.056,61	2011	5.756.385,80	2019	19.748.995,10
1996	204.044,38	2004	532.653,58	2012	2.970.186,19	2020	18.189.528,40

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa investasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 investasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 11683,6 milyar. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis sebesar 8371,8 milyar.

Perubahan investasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat suku bunga, peningkatan aktivitas perekonomian, keadaan politik suatu negara, dan kemajuan teknologi suatu negara (Adiwarman Azwar Karim, 2013, pg- 294). Selain investasi kendala penghambat pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda (Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk, 2021).

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2020

Tahun	Inflasi (%)						
1989	6,64	1997	13,1	2005	22,41	2013	10,18
1990	7,56	1998	83,56	2006	6,11	2014	8,17
1991	8,9	1999	1,37	2007	6,6	2015	3,24
1992	8,6	2000	5,73	2008	10,72	2016	6,34
1993	9,7	2001	14,79	2009	2,61	2017	3,2
1994	8,3	2002	9,59	2010	8	2018	1,23
1995	7,2	2003	4,23	2011	3,67	2019	2,33
1996	8,7	2004	6,8	2012	3,86	2020	1,96

Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2018 inflasi mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya (Anne Booth, 2020). Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga barang-barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar, konsumsi masyarakat yang meningkat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah (Syaipan Djambak, 2008,)

TINJAUAN TEORITIK

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur utama untuk menilai perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara. Boediono menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang(Boediono, 1995).

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Iskandar Putong). Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan

demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sadono Sukirno, 1994). Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

1. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Klasik (Muammil Sun'an, 2015). Teori Pertumbuhan Schumpeter (Ferry Setiawan, 2019). Teori Pertumbuhan Harrod Domar, teori pertumbuhan neo-klasik teori pertumbuhan rostow (Sadono Sukirno, 2004).

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dianggap oleh para ahli ekonomi sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi yaitu: tanah dan kekayaan alam, jumlah, mutu penduduk dan tenaga kerja, kemajuan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat (Sadono Sukirno, 2004).

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Growth Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam suatu periode (N. Gregory Mankiw, 2006). Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi menjadi dua :

- a. PDB Nominal (nominal GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku.
- b. PDB riil (real GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.

4. Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan dikatakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi (Elif Pardiansyah, 2017). Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Puspasari Windy Astuti, 2018).

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya

berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya (Nurul Huda dan Mushafa Edwin, 2007). Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya (Mankiw N Gregory). Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya (Abdul Halim, 2003).

5. Investasi Syariah

Investasi dalam islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syari'ah. investasi syari'ah adalah suatu kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung-rugi jika dipandang dari sisi ekonomi, karena tidak bisa terlepas dari adanya suatu ketidak-pastian (*uncertainty of loss*) dalam kehidupan manusia, serta harus dilakukan dengan kaidah syar'i (Naili Rahmawati, 2013).

Adapun tujuan syariat tersebut mencakup lima aspek kehidupan, yaitu: (Naili Rahmawati, 2013). Menjaga agama (*hifdzu al-diin*), Menjaga nyawa (*hifdzu al-nafs*), Menjaga pikiran/akal (*hifdzu al-'aql*), Menjaga keturunan/generasi (*hifdzu al-nasl*), Menjaga harta benda (*hifdzu al-mal*)

6. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam waktu tertentu (Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk). Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan dipasar dengan masing-masing tingkat harga.

Berdasarkan kepada penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada dua bentuk :*Demand pull inflation* (inflasi tarikan permintaan) dan *Cost Inflation* (inflasi desakan biaya)(Lestari Ambarani, 2015). Berdasarkan tingkat keparahannya inflasi dibagi menjadi tiga yaitu: Inflasi moderat (*Moderat Inflation*), Inflasi ganas (*Galloping Inflation*), Hiperinflasi yaitu ketika ekonomi nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan. Sehingga mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang (Luthfi Multazam Khaironi, 2019). Berikut ini beberapa dampak negatif dari inflasi : Bila harga barang secara umum terus-menerus naik maka masyarakat akan panik, Masyarakat cenderung menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank yang tutup atau bangkrut akibat kekurangan dana. Jurang antara kekayaan dan kemiskinan masyarakat semakin nyata yang berakhir

pada penjarahan dan perampasan serta tindakan kriminal. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan dengan cara memperlmainkan harga dipasaran untuk memperbesar keuntungan (Desrini Ningsih dan Puti Andiny, 2018).

Sebagai solusi untuk mengatasi inflasi dengan melakukan beberapa kebijakan, adapun beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu: Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal Kebijakan Internasional, kebijakan Yang Lain (Mohdari, 2017).

7. Hubungan Antar Variabel

Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Riza Ronaldo, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data *time series* dan menggunakan program *Eviews 12* untuk pengolahan data. Data yang digunakan adalah data sekunder populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Inflasi (X2), Dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) (Marsono, 2016). Yaitu data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 1990-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *Time Series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan dalam periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah Investasi dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat.

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi (Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, 2005). Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website (Arikunto Suharsimi, 2006).

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan tehnik analisis data (Sugiono, Agus Susanto, 2015). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews versi 12* (Mahyus Ekananda, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatra* dengan wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan.

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi, yaitu : Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yaitu : Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumkatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli (<https://sumut.bps.go.id>).

Diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu : Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, Jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian barat maupun dibagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar

adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudia Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Pusat pemerintahan Sumatera Utara terletak di kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa. dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen. Sensus Penduduk tahun 2018, penduduk Sumatera Utara bertambah menjadi 14,27 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk 196 jiwa per km².

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R² (*R Square*) sebesar 0,502180 atau 50,22%. Hal ini menunjukkan bahwavariabel independen (investasi dan inflasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,502180 atau 50,22%. Sedangkan sisanya sebesar 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara teori, menurut Schumpeter dan Harrod-Domar hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,0380 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika, dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jambi". Yang menyatakan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut teori Keynes dan Friedman, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi dengan judul "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh". Yang menyatakan inflasi berpengaruh secara terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini membahas pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut teori Keynes dan Friedman, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Secara teori, menurut Schumpeter dan Harrod-Domar hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa investasi merupakan faktor pendukung terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi dan inflasi secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olah data dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) membuktikan bahwa terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,000057 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsan Basori dengan judul "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara", yang menyatakan bahwa secara simultan investasi dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, hasil analisis regresi berganda yaitu $PE = 8.305208 - 0.000000218 X_1 - 0.215875 X_2 + \mu$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.502180 atau 50,22%, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara uji parsial yaitu dengan nilai t hitung > t tabel, dan nilai probabilitas investasi < 5%. Kesimpulannya adalah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara uji parsial yaitu dengan nilai hitung > t tabel, dan nilai probabilitas inflasi < 5%. Kesimpulannya adalah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan Uji F dapat dinyatakan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil uji F nilai F hitung > F tabel, dengan nilai signifikansi < 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan artinya investasidan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Analisis Investasi* Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anne Booth, *The Crisis Of 1997-1999 And The Way Out: What Are The Lesson Of History?* New Jersey: Ednovate, 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Desrini Ningsih dan Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1 2018.
- Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 2017.
- Ferry Setiawan, "Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke 3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Indonesia," *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, Vol. 8, No. 2 2019.
- <https://eprints.uny.ac.id>, diakses Pada Tanggal 17 September 2022.
- <https://sumut.bps.go.id>. diakses pada tanggal 10 maret 2022.
- Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, Vol.2, No.2 2021.

- Intan Permata Sari Br Sembiring, dkk, "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi Kelima*.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Lestari Ambarani, *Ekonomi Moneter* Bogor: In Media, 2015.
- Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.
- Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Edisi Pertama* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Mankiw N Gregory, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bogor: In Media, 2016.
- Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro* Bogor: In Media, 2017.
- Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro (Alih bahasa: Chriswan Sungkono)* Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah* Mataram: Sanabil, 2013.
- Nurul Huda dan Mushafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Puspasari Windy Astuti, "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah*, 2018.
- Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 2 2019.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaipan Djambak, "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia" Vol. 6, No. 1 2008.